

**PENGARUH SPREAD SUKU BUNGA, CAR, DAN NPL  
TERHADAP PENYALURAN KREDIT UKM KOTA KEDIRI  
(STUDI PADA PERBANKAN KOTA KEDIRI)**

**Nindi Vaulia Puspita**

Fakultas Ekonomi, Universitas Kediri  
Email : nindi.vaulia@unik-kediri.ac.id

**Ariadi Santoso**

Fakultas Ekonomi, Universitas Kediri  
Email : ariadi.santoso@unik-kediri.ac.id

**Abstrak**

Tujuan Penelitian Ini adalah Mengetahui Pengaruh jangka panjang Spread Suku Bunga, CAR, dan NPL terhadap penyaluran kredit UKM di Kota Kediri. Sampel penelitian terdiri dari bank cabang di kota kediri yaitu PT Bank Mandiri,Tbk ; PT Bank BRI, Tbk ; PT Bank BNI,Tbk ; PT Bank BTN,Tbk ; PT Bank Panin,Tbk ; PT Bank BTPN, Tbk. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel NPL dan Spread suku bunga memiliki pengaruh kointegrasi atau jangka panjang terhadap volume kredit yang didistribusikan untuk kredit UKM di kota kediri, sedangkan untuk variabel CAR cenderung tidak memberikan pengaruh kointegrasi pada volume kredit yang disalurkan kepada pelaku UKM di kota kediri

**Kata Kunci :** Spread Suku bunga, Capital Adequacy ratio (CAR), Non performing Loan(NPL), Volume Kredit

**Abstract**

The purpose of this study is knowing the long term effect of interest rate spread, CAR (Capital adequacy Ratio) and NPL (Non performing Loan) to SME lending in kediri. The sample in this study consist of branch bank in kediri that is PT Bank Mandiri,Tbk ; PT Bank BRI, Tbk ; PT Bank BNI,Tbk ; PT Bank BTN,Tbk ; PT Bank Panin,Tbk ; PT Bank BTPN, Tbk. From the result indicate the variable NPL (non performing loans) and interest rate spread *have cointegration or long-term effect to the credit volume distributed for SME in kediri, at the same times variable CAR ( Capital Adequacy ratio) for a few bank doesnt give cointegration influence on the volume of loans to SMEs in Kediri.*

**Key word:** interest rate spread, Capital Adequacy ratio (CAR), Non performing Loan(NPL), credit volume

## PENDAHULUAN

Peranan UKM terutama sejak krisis moneter tahun 1998 dapat dipandang sebagai katup penyelamat dalam proses pemulihan ekonomi nasional, baik dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi maupun penyerapan tenaga kerja. Data badan pusat statistik menunjukkan bahwa pada tahun 2013 rata-rata laju pertumbuhan UKM dalam 5 tahun terakhir mengalami pertumbuhan yang terus meningkat sebesar 2,68%, sedangkan berdasarkan data yang dikeluarkan oleh kementerian koperasi pada tahun 2013, pertumbuhan jumlah UKM dalam periode tahun 2011-2012 sebesar 2,41% yang diikuti dengan pertumbuhan penyerapan jumlah tenaga kerja sebanyak 5,83%, dimana dengan penyerapan jumlah tenaga kerja memberikan efek dengan berkurangnya jumlah pengangguran dan peningkatan taraf hidup masyarakat Indonesia.

Hubeis (2011) menyatakan permasalahan dalam UKM dapat dijelaskan dengan 7 faktor yaitu kesulitan pemasaran, keterbatasan finansial, keterbatasan SDM, masalah bahan baku, keterbatasan teknologi, skill manajerial dan juga permasalahan pada kemitraan. Menurut Rutha (2013) menghadapi kesulitan pembiayaan maka lembaga keuangan perbankan menjadi alternatifnya. Pendanaan modal kerja usaha kecil dan menengah di Indonesia tidak dipungkiri memang sangat bergantung pada akses kredit dari perbankan (Tambunan, 2010).

Menurunnya kredit perbankan dapat disebabkan dari faktor permintaan ataupun penawaran kredit. Tingginya suku bunga juga mengakibatkan margin bunga (selisih antara suku bunga kredit dengan deposito) yang bernilai negatif akan menurunkan rasio kecukupan modal (CAR) perbankan secara drastis. Kesulitan likuiditas yang dialami oleh perbankan dan UKM akan menyebabkan hubungan antara kedua belah pihak ini menjadi terganggu dan berdampak pada kebutuhan pendanaan di sektor riil yang menjadi semakin terbatas.

Penyaluran kredit khususnya sektor UKM dipengaruhi oleh nilai balik alokasi dana bank (Tuah, 2010). Hal tersebut sesuai dengan tingginya risiko berusaha yang dialami oleh pelaku sektor riil UKM. Besarnya kredit UKM yang disalurkan perbankan dipengaruhi perilaku bank dalam mengelola dananya serta bagaimana kebijakan pemerintah yang berlaku. Dengan melihat kondisi keadaan tersebut, penelitian ini mencoba untuk melihat bagaimana pengaruh spread suku bunga perbankan, CAR

(Capital Adequacy Ratio), dan NPL (Non Performing Loan) terhadap volume kredit UKM yang disalurkan perbankan di kota Kediri.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Bank menurut UU No.7 tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana yang telah diubah dengan UU No.10 tahun 1998 Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak. Sejalan dengan karakteristik usahanya tersebut bank merupakan suatu segmen usaha yang kegiatannya banyak diatur oleh pemerintah. Pengaturan secara ketat atas kegiatan perbankan ini tidak terlepas dari perannya dalam kebijakan moneter.

Suku bunga adalah harga dari meminjam uang untuk menggunakan daya belinya. Suku bunga merupakan salah satu variable dalam perekonomian yang senantiasa diamati secara cermat karena dampaknya yang luas. Bunga mempengaruhi secara langsung kehidupan masyarakat keseharian dan mempunyai dampak penting terhadap kesehatan perekonomian mulai dari segi konsumsi, kredit, obligasi, serta tabungan (Warromuhammad:2012)

Suku Bunga Murni merupakan tingkat bunga yang terbentuk tanpa memperhitungkan faktor risiko tidak kembalinya dana yang dipinjam oleh debitur (modal ditambah bunga). Faktor risiko bisa diperhitungkan dengan meminta jaminan atau menetapkan tingkat bunga yang lebih tinggi. Tambahan atau kenaikan tingkat bunga ini disebut premi risiko. Dalam memberikan pinjaman melalui transaksi keuangan, pihak kreditur (pemberi pinjaman) harus memperhitungkan juga biaya transaksi. Biaya transaksi antara lain terdiri dari biaya menyimpan dan merawat jaminan, biaya administrasi cicilan hutang, biaya administrasi cicilan hutang, biaya penagihan dan sebagainya (Boediono, 1994).

Suku bunga nominal adalah suku bunga yang biasanya tertulis di bank atau media cetak, Suku Bunga Riil adalah suku bunga setelah dikurangi dengan inflasi (atau suku bunga riil = suku bunga nominal – ekspektasi inflasi).

Spread adalah pendapatan bank yang utama dan akan menentukan besarnya pendapatan bersih bank. Besarnya spread ini bervariasi, tergantung dari besarnya volume kredit yang akan disalurkan. Besarnya volume kredit yang disalurkan bank akan

berpengaruh terhadap margin (selisih) antara tingkat bunga pinjaman (cost of funds) dan tingkat bunga simpanan (lending Rate). Semakin tinggi spread atau net interest margin yang mampu diciptakan oleh bank, maka hal ini mengindikasikan tingkat keuntungan bank meningkat sehingga akan memberikan kesempatan bagi bank untuk lebih leluasa dalam menyalurkan dana kreditnya, terutama untuk melayani sektor UKM.

Penentuan tinggi rendahnya spread tergantung pada bagaimana bank menerapkan strategi serta target pasarnya dan risiko perbankan. Pengelompokan jenis industri dan peringkat usaha bank merupakan pertimbangan untuk menetapkan tinggi rendahnya spread (Dendawijaya,2003). Spread memengaruhi perilaku perbankan dalam menyalurkan kredit. Dengan tingkat suku bunga SBI yang tinggi maka perbankan akan mengalami kesulitan di dalam menetapkan suku bunga pinjaman. Oleh sebab itu, perbankan harus tetap menjaga selisih/ marjin antara kedua tingkat bunga tersebut.

Kredit berasal dari bahasa Yunani “Credere” yang berarti kepercayaan. Jadi kredit adalah kepercayaan dari pihak pemberi kredit (Kreditur) percaya bahwa pihak penerima (Debitur) tentang kesanggupan membayar sesuai ketentuan yang telah disepakati oleh kedua belah pihak. Menurut Suhardjono (2005:11) dalam buku Manajemen Perkreditan Usaha Kecil dan Menengah menyatakan bahwa : “Kredit adalah penyediaan uang atau yang disamakan dengan itu berdasarkan persetujuan pinjam meminjam antara bank dengan lain pihak dalam hal mana pihak peminjam berkewajiban melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga yang telah ditentukan”.

Usaha mikro mempunyai peran yang penting dalam pembangunan ekonomi, karena intensitas tenaga kerja yang relatif lebih tinggi dan investasi yang lebih kecil, sehingga usaha mikro lebih fleksibel dalam menghadapi dan beradaptasi dengan perubahan pasar. Hal ini menyebabkan usaha mikro tidak terlalu terpengaruh oleh tekanan eksternal, karena dapat mengurangi impor dan memiliki kandungan lokal yang tinggi. Oleh karena itu pengembangan usaha mikro dapat memberikan kontribusi pada diversifikasi ekonomi dan perubahan struktur sebagai prakondisi pertumbuhan ekonomi jangka panjang yang stabil dan berkesinambungan. Disamping itu tingkat penciptaan lapangan kerja lebih tinggi pada usaha mikro dari pada yang terjadi di perusahaan besar (Sutrisno dan Sri,2006). Peran usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dalam perekonomian Indonesia paling tidak dapat dilihat dari (Kementerian Koperasi dan UKM dalam Neddy, 2006):

1. Kedudukannya sebagai pemain utama dalam kegiatan ekonomi di berbagai sektor penyedia lapangan kerja yang terbesar.
2. Pemain penting dalam pengembangan kegiatan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat
3. Pencipta pasar baru dan sumber inovasi
4. Sumbangannya dalam menjaga neraca pembayaran melalui kegiatan ekspor.

Menurut Aharoni (1994) dalam Tambunan (2009), jumlah UKM dinegara adidaya tersebut mencapai sedikitnya diatas 99 persen dari jumlah unit usaha dari semua kategori. Perusahaan-perusahaan tersebut merupakan inti dari basis industri di Amerika Serikat. UKM juga sangat penting dibanyak negara Eropa, khususnya Eropa Barat. Di Belanda misalnya, jumlah UKM sekitar 95% dari jumlah perusahaan di negara kincir angin tersebut (Bijmolt dan Zwart, 1994) dalam Tambunan (2009). Seperti di Amerika Serikat, juga dinegara-negara industri maju lainnya yang tergabung dalam OECD, seperti Jepang, Jerman, Prancis dan Kanada. UKM merupakan motor penting dari pertumbuhan ekonomi, inovasi dan progres teknologi (Thornburg dalam Tambunan, 2009).

Penilaian faktor permodalan dimaksudkan untuk mengetahui tingkat solvabilitas bank. Tujuan penilaian permodalan dalam suatu bank dimaksudkan untuk mengukur kemampuan permodalan bank dalam menutup asset bermasalah atau kecukupan modal. Perbandingan rasio tersebut adalah rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) dan sesuai dengan ketentuan pemerintah tahun 1999 CAR minimal harus 8% (Kasmir, 2006:47).

Besarnya nilai capital Adequacy ratio suatu bank dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)}}$$

(SE Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 mei 2004)

Kredit non lancar (Non Performing Loan) adalah kredit yang kolektibilitasnya sudah dikategorikan kurang lancar, diragukan dan macet sebagaimana diatur dalam Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia N0.31/147/KEP/DIR tanggal 12 November 1998 tentang Kualitas Aktiva Produktif. Semakin tinggi rasio non performing loan maka akan semakin semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah

semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. NPL dirumuskan dengan:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kualitas pinjaman bermasalah}}{\text{Aktiva produktif}}$$

(SE BI No.6/23 tanggal 31 mei 2004)

Sesuai dengan ketentuan surat edaran Bank Indonesia batas wajar rasio kualitas aktiva produktif adalah maksimal 5%. Apabila nilainya di atas standar Bank Indonesia menunjukkan bahwa adanya jumlah kredit macet yang besar sehingga kualitas aktiva produktif dan kinerja kredit buruk yang pada akhirnya mengakibatkan kerugian.

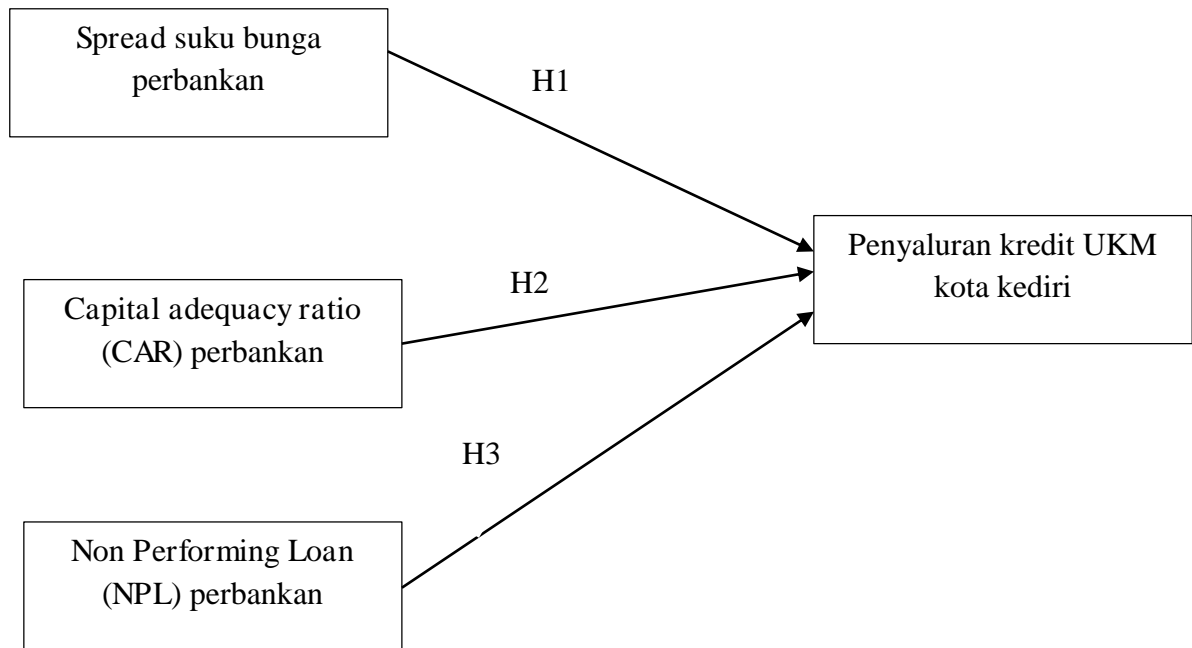
### **Kerangka Konsep Penelitian**

Spread suku bunga memiliki kaitan dengan penyaluran kredit karena di dalam usahanya bank mengharapkan tingkat keuntungan yang maksimal (Siregar,2004). Keuntungan tersebut sebagian besar jika proporsi kredit yang disalurkan juga semakin besar nilainya, serta selisih atau margin tingkat bunga kredit dan simpanan meningkat.

Tingkat kecukupan modal yang diproksikan dengan Capital adequacy Ratio (CAR) memiliki kaitan dengan penyaluran kredit karena terdapat ketentuan yang disyaratkan oleh otoritas moneter terkait masalah permodalan (Fransisca,2007) . Sehingga penyaluran kredit oleh bank akan dipengaruhi oleh tingkat kecukupan modal yang dimiliki bank.

Tingkat kolektabilitas kredit yang diproksikan dengan Non Performing Loan (NPL) juga memiliki hubungan yang erat dengan penyaluran kredit perbankan, dimana semakin tinggi volume kredit yang disalurkan NPL akan cenderung turun (Alam,2008). Pada saat NPL meningkat maka tingkat kolektabilitas kredit akan menurun dan menyebabkan bank mengalami hambatan dalam mengumpulkan modalnya.

**Gambar 1. Kerangka Penelitian**



## **Hipotesis**

### **Spread suku bunga**

Spread suku bunga adalah margin antara tingkat bunga pinjaman dengan tingkat bunga simpanan (Yuda,2004), dimana saat ratio spread bunga tinggi maka menunjukkan volume kredit yang disalurkan juga semakin besar untuk jangka panjang (Tuah,2007). Tuah (2009) menganalisis pengaruh tingkat spread suku bunga terhadap proporsi KUK atas total kredit perbankan dengan model penelitian yang dipakai adalah ECM ( Error Correction Model) menunjukkan seluruh variabel signifikan pada bank persero namun tidak signifikan untuk bank swasta

**H1 : Spread suku bunga kredit pada perbankan di kota kediri diduga memberikan pengaruh jangka panjang terhadap penyaluran volume kredit UKM di kota kediri**

### **Capital Adequacy Ratio (CAR)**

Capital Adequacy ratio (CAR) adalah Rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko yang kemungkinan dihadapi perbankan, ukuran kesehatan minimal CAR adalah 8% (www.bi.go.id) .Ratio CAR menunjukkan kecukupan modal yang dimiliki perbankan, dimana saat ratio CAR perbankan tinggi maka akan memberikan

pengaruh kepada volume Kredit yang disalurkan (Fransisca,2007). Meydianawathi (2006) menganalisis Perilaku Penawaran Kredit Perbankan Kepada Sektor UMKM di Indonesia rentang waktu 2002-2006 untuk mengetahui pengaruh DPK, CAR, ROA dan NPL menunjukkan hasil penelitian DPK berpengaruh nyata dan positif terhadap penyaluran kredit, begitu juga terhadap variabel CAR dan ROA, Sedangkan untuk variabel NPL negative dan signifikan terhadap penawaran kredit perbankan kepada sector UMKM

**H2 : CAR (Capital Adequacy Ratio) perbankan kota kediri diduga memberikan pengaruh jangka panjang terhadap penyaluran kredit UKM di kota kediri**

### **Non Performing Loan (NPL)**

Non Performing Loan (NPL) adalah persentase kredit bermasalah (dengan kriteria kurang lancar, diragukan dan macet terhadap total kredit yang disalurkan),ukuran kesehatan yang disyaratkan adalah kurang dari 5% ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)). Dimana menunjukkan saat NPL tinggi maka volume kredit yang disalurkan juga mengalami penurunan, maka ratio NPL memberikan pengaruh kepada volume kredit yang disalurkan (Alam,2008). Fransisca dan Siregar (2007) menguji pengaruh faktor internal bank terhadap volume kredit pada bank yang go public di indonesia menunjukkan hasil DPK memiliki pengaruh positif terhadap volume kredit, CAR menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan dan tidak dapat digunakan untuk memprediksi volume kredit,ROA mempunyai hubungan yang positif terhadap volume kredit dan NPL juga tidak dapat digunakan untuk memprediksi volume kredit.

**H3: NPL (Non Performing Loan) perbankan kota kediri diduga memberikan pengaruh jangka panjang terhadap penyaluran kredit UKM**

## **METODE PENELITIAN**

### **Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup pada penelitian ini menitik beratkan pada spread suku bunga, CAR (capital adequacy ratio) dan NPL ( Non Performing Loan) dan volume kredit yang disalurkan kepada pelaku UKM oleh perbankan yang berlokasi di kota kediri terdiri dari PT Bank Mandiri,Tbk ; PT Bank BRI, Tbk ; PT Bank BNI,Tbk ; PT Bank BTN,Tbk ; PT Bank Panin,Tbk ; PT Bank BTPN, Tbk



## **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada perbankan yang berlokasi di kota Kediri terdiri dari PT Bank Mandiri, Tbk ; PT Bank BRI, Tbk ; PT Bank BNI, Tbk ; PT Bank BTN, Tbk ; PT Bank Panin, Tbk ; PT Bank BTPN, Tbk

## **Data dan Teknik Pengumpulan**

### **Data**

Jenis data yang dipakai di dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan menggunakan metode non participant observer. Metode pengumpulan data non participant observe adalah metode pengumpulan data di mana peneliti hanya mengamati data yang sudah tersedia tanpa ikut menjadi bagian dari suatu sistem data (Sekaran, 1992).

Data sekunder yang digunakan antara lain :

- a. Spread suku bunga bank konvensional kota Kediri pada periode Januari 2010-Desember 2015 yang dinyatakan dalam satuan persen
- b. Capital Adequacy Ratio (CAR) bank konvensional kota Kediri pada periode Januari 2010-Desember 2015 yang dinyatakan dalam satuan persen
- c. Non Performing Loan (NPL) bank konvensional kota Kediri pada periode Januari 2010-Desember 2015 yang dinyatakan dalam satuan persen
- d. Volume kredit UKM yang disalurkan oleh perbankan konvensional kota Kediri periode Januari 2010-Desember 2015 yang dinyatakan dalam rupiah

### **Teknik Pengumpulannya**

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah

1. Metode dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendapatkan data spread suku bunga bank, CAR (Capital Adequacy Ratio) dan NPL (Non Performing Loan) perbankan konvensional periode Januari 2010-Desember 2015 yang memberikan kredit pada pelaku UKM di kota Kediri, Data yang digunakan dalam penelitian adalah data runtut waktu (time series) dengan periode bulanan
2. Studi Pustaka, studi perbandingan buku-buku dan literatur-literatur untuk mendukung penelitian agar lebih kuat.

## Populasi dan Sampel Penelitian

Berdasarkan data runtut waktu (time series) yang tersedia maka populasi yang diambil adalah data Volume kredit perbankan di kota Kediri, dengan sampel data bulanan periode Januari 2010 hingga Desember 2015 untuk perbankan konvensional yang memberikan kredit kepada pelaku UKM. Periode ini di ambil karena adanya keterbatasan data yang dapat di akses dan dipublikasikan oleh Bank Indonesia , meliputi data spread tingkat suku bunga, capital adequacy ratio (CAR) dan non performing loan (NPL). Penentuan sampel diambil berdasarkan ketersediaan data dan tujuan dari penelitian ini yang terdiri dari PT Bank Mandiri,Tbk ; PT Bank BRI, Tbk ; PT Bank BNI,Tbk ; PT Bank BTN,Tbk ; PT Bank Panin,Tbk ; PT Bank BTPN, Tbk

## HASIL & PEMBAHASAN

### Model VECM Bank BTPN, BTN, BNI, PANIN

Analisis yang pertama dalah melakukan analisis VECM variabel CAR, NPL, spread suku bunga terhadap volume kredit yang disalurkan. Langkah awal dalam pembentukan model VECM adalah melihat apakah data telah stasioner atau belum pada tingkat level. Penentuan kestasioneran data dapat dilakukan dengan menggunakan uji Augmented Dicky Fuller (ADF) dengan hasil sebagai berikut.

**Tabel 1 ADF pada data Bank BTPN, BTN, BNI, PANIN**

Method	Statistic	Prob.**
ADF - Fisher Chi-square	13.1172	0.1079
ADF - Choi Z-stat	-0.85056	0.1975

\*\* Probabilities for Fisher tests are computed using an asymptotic Chi-square distribution. All other tests assume asymptotic normality.

Intermediate ADF test results UNTITLED

Series	Prob.	Lag	Max Lag	Obs
CAR	0.6331	0	11	71
JUMLAH	0.8191	0	11	71
NPL	0.2586	0	11	71
SPREAD	0.0106	0	11	71

**Tabel 2. ADF pada data Bank MANDIRI DAN BANK BRI**

Method	Statistic	Prob.**
ADF - Fisher Chi-square	7.99569	0.4339
ADF - Choi Z-stat	0.35183	0.6375

\*\* Probabilities for Fisher tests are computed using an asymptotic Chi-square distribution. All other tests assume asymptotic normality.

Intermediate ADF test results UNTITLED

Series	Prob.	Lag	Max Lag	Obs
CAR	0.9476	0	11	71
JUMLAH	0.8498	0	11	71
NPL	0.3023	0	11	71
SPREAD	0.0754	0	11	71

Penentuan kestasioneran data dilakukan dengan melihat nilai Prob. Pada hasil ADF test. Berdasarkan hasil uji ADF didapatkan nilai probabilitas yang untuk variabel CAR, Jumlah Kredit yang disalurkan (Jumlah), dan NPL lebih besar dari 0.05 sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa ketiga variabel tersebut belum stasioner dalam tingkat level. Oleh karena itu dilakukan differencing, dan kemudian dilakukan lagi uji ADF dengan hasil sebagai berikut.

**Tabel 3. ADF tingkat difference 1 Bank BTPN, BTN, BNI, PANIN**

Method	Statistic	Prob.**
ADF - Fisher Chi-square	112.091	0.0000
ADF - Choi Z-stat	-9.53349	0.0000

\*\* Probabilities for Fisher tests are computed using an asymptotic Chi-square distribution. All other tests assume asymptotic normality.

**Tabel 4. ADF tingkat difference 1 Bank MANDIRI DAN BANK BRI**

Method	Statistic	Prob.**
ADF - Fisher Chi-square	106.866	0.0000
ADF - Choi Z-stat	-9.27166	0.0000

\*\* Probabilities for Fisher tests are computed using an asymptotic Chi-square distribution. All other tests assume asymptotic normality.

Berdasarkan hasil uji ADF pada tabel 2.1 dan 2.2 didapatkan kesimpulan bahwa data telah stasioner dalam tingkat difference satu. Dengan kondisi ini maka model yang dapat dibentuk adalah model VECM. Sebelum melakukan uji VECM, maka perlu dilakukan uji kointegrasi untuk mengetahui efek jangka panjang dari suatu model.

**Tabel 5. Uji Kointegrasi Bank BTPN, BTN, BNI, PANIN**

Hypothesized		Trace	0.05	
No. of CE(s)	Eigenvalue	Statistic	Critical Value	Prob.**
None *	0.493382	66.14697	47.85613	0.0004
At most 1	0.167966	19.22714	29.79707	0.4767
At most 2	0.067059	6.539271	15.49471	0.6317
At most 3	0.025040	1.749744	3.841466	0.1859

**Tabel 6. Uji Kointegrasi Bank MANDIRI DAN BANK BRI**

Hypothesized		Trace	0.05	
No. of CE(s)	Eigenvalue	Statistic	Critical Value	Prob.**
None *	0.586237	92.71116	47.85613	0.0000
At most 1 *	0.300228	31.82123	29.79707	0.0288
At most 2	0.097754	7.188171	15.49471	0.5559
At most 3	0.001307	0.090248	3.841466	0.7639

Trace test indicates 2 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level

\* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level

\*\*MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Model VECM dapat digunakan jika terdapat kondisi kointegrasi. Berdasarkan hasil pada tabel 3.1 dan 3.2, didapatkan kesimpulan bahwa terdapat hubungan kointegrasi. Kesimpulan ini didasarkan pada nilai Trace Statistic lebih besar dari nilai Critical Value. Model VECM yang terbentuk adalah sebagai berikut.

**Tabel 7. Model VECM**

$$\begin{aligned}
 \mathbf{D(CAR)} &= 0.00295564770406*(CAR(-1) + 10.1210668463*JUMLAH(-1) - 2.8438326792*NPL(-1) + \\
 &337.57243915*SPREAD(-1) - 1980.20503181) - 0.0899956957291*D(CAR(-1)) - \\
 &0.0892053110352*D(CAR(-2)) - 0.056191289536*D(JUMLAH(-1)) - 0.0553131846232*D(JUMLAH(-2)) + \\
 &0.101822811968*D(NPL(-1)) + 0.0980285503266*D(NPL(-2)) - 0.372518086206*D(SPREAD(-1)) - \\
 &0.374760681019*D(SPREAD(-2)) + 0.0597100428158 \\
 \mathbf{D(JUMLAH)} &= 0.0030840235118*(CAR(-1) + 10.1210668463*JUMLAH(-1) - 2.8438326792*NPL(-1) + \\
 &337.57243915*SPREAD(-1) - 1980.20503181) - 0.140247673443*D(CAR(-1)) - 0.109720886188*D(CAR(-2)) \\
 &- 0.0749351285849*D(JUMLAH(-1)) - 0.0762880046199*D(JUMLAH(-2)) + 0.227943092751*D(NPL(-1)) \\
 &+ 0.127805200307*D(NPL(-2)) - 0.303337459911*D(SPREAD(-1)) - 0.345510223151*D(SPREAD(-2)) + \\
 &0.162111229503 \\
 \mathbf{D(NPL)} &= 0.000884782425007*(CAR(-1) + 10.1210668463*JUMLAH(-1) - 2.8438326792*NPL(-1) + \\
 &337.57243915*SPREAD(-1) - 1980.20503181) - 0.0236375727813*D(CAR(-1)) - \\
 &0.0108396577244*D(CAR(-2)) - 0.0137498311025*D(JUMLAH(-1)) - 0.01588950737*D(JUMLAH(-2)) + \\
 &0.0240902810575*D(NPL(-1)) + 0.0119149152189*D(NPL(-2)) - 0.119846154569*D(SPREAD(-1)) - \\
 &0.177584508767*D(SPREAD(-2)) + 0.00197596385186 \\
 \mathbf{D(SPREAD)} &= -0.00203556280845*(CAR(-1) + 10.1210668463*JUMLAH(-1) - 2.8438326792*NPL(-1) + \\
 &337.57243915*SPREAD(-1) - 1980.20503181) + 0.0566200329695*D(CAR(-1)) + \\
 &0.0573124783424*D(CAR(-2)) + 0.034139035208*D(JUMLAH(-1)) + 0.0334904867713*D(JUMLAH(-2)) - \\
 &0.0597333737972*D(NPL(-1)) - 0.0611918138375*D(NPL(-2)) + 0.2695601979*D(SPREAD(-1)) + \\
 &0.269382177607*D(SPREAD(-2)) - 0.0163820446557 \\
 \mathbf{D(CAR)} &= -0.0251517122576*(CAR(-1) - 35.046464343*NPL(-1) + 36.324029005*SPREAD(-1) - \\
 &246.482381845) - 0.0248621966058*(JUMLAH(-1) + 30.94821321*NPL(-1) - 38.2883024773*SPREAD(-1) \\
 &+ 216.448440191) - 0.14714841751*D(CAR(-1)) - 0.14714841751*D(CAR(-2)) + \\
 &0.00818403865385*D(JUMLAH(-1)) + 0.00818403865385*D(JUMLAH(-2)) - 0.0676415975729*D(NPL(-1)) \\
 &- 0.0676415975729*D(NPL(-2)) - 0.0784707679355*D(SPREAD(-1)) - 0.0784707679355*D(SPREAD(-2)) + \\
 &0.129570748109 \\
 \mathbf{D(JUMLAH)} &= -0.168875474666*(CAR(-1) - 35.046464343*NPL(-1) + 36.324029005*SPREAD(-1) - \\
 &246.482381845) - 0.201533038623*(JUMLAH(-1) + 30.94821321*NPL(-1) - 38.2883024773*SPREAD(-1) \\
 &+ 216.448440191) - 0.108272335667*D(CAR(-1)) - 0.108272335667*D(CAR(-2)) - \\
 &0.138474633556*D(JUMLAH(-1)) - 0.138474633556*D(JUMLAH(-2)) + 0.890469408038*D(NPL(-1)) + \\
 &0.890469408038*D(NPL(-2)) - 1.14726784962*D(SPREAD(-1)) - 1.14726784962*D(SPREAD(-2)) - \\
 &0.158984048744 \\
 \mathbf{D(NPL)} &= -0.00147517687881*(CAR(-1) - 35.046464343*NPL(-1) + 36.324029005*SPREAD(-1) - \\
 &246.482381845) + 0.000995123518897*(JUMLAH(-1) + 30.94821321*NPL(-1) - \\
 &38.2883024773*SPREAD(-1) + 216.448440191) + 0.00867469731811*D(CAR(-1)) +
 \end{aligned}$$

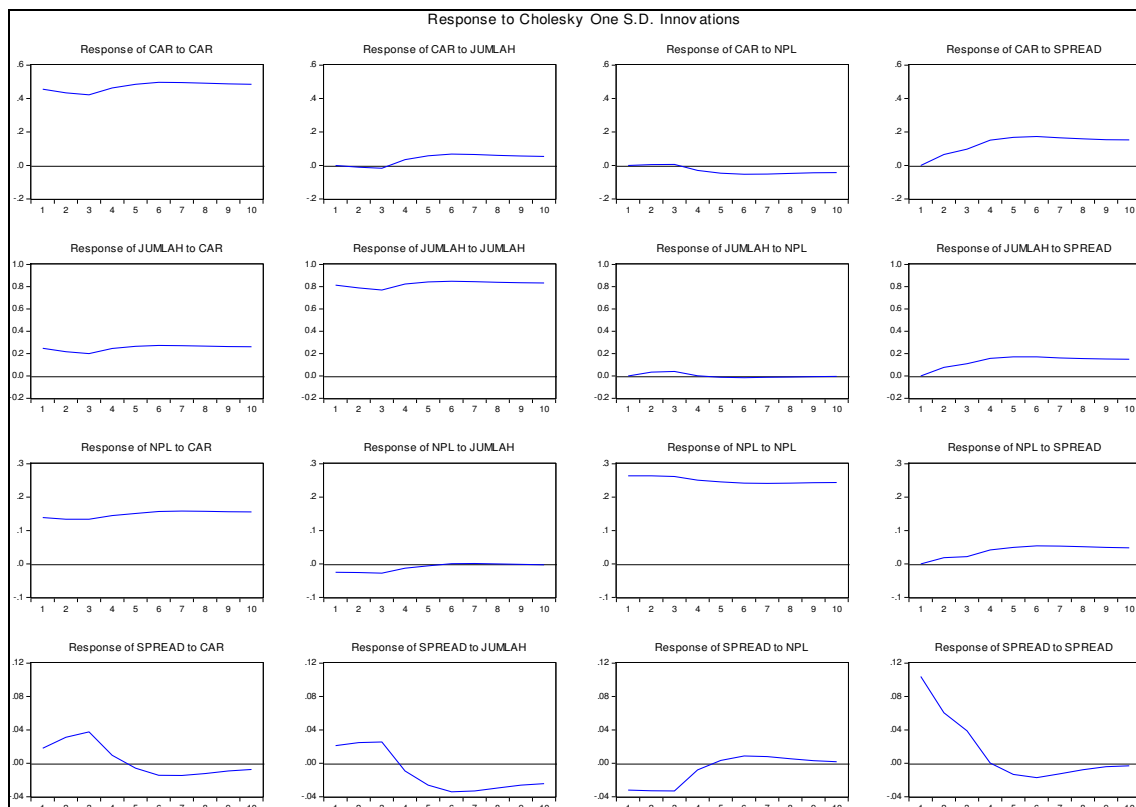
$$0.00867469731811 * D(CAR(-2)) + 0.0111009715187 * D(JUMLAH(-1)) + 0.0111009715187 * D(JUMLAH(-2)) - 0.0964480205468 * D(NPL(-1)) - 0.0964480205468 * D(NPL(-2)) + 0.0494856145086 * D(SPREAD(-1)) + 0.0494856145086 * D(SPREAD(-2)) + 0.0050775597018$$

$$D(SPREAD) = - 0.0995149456824 * ( CAR(-1) - 35.046464343 * NPL(-1) + 36.324029005 * SPREAD(-1) - 246.482381845 ) - 0.0737304550986 * ( JUMLAH(-1) + 30.94821321 * NPL(-1) - 38.2883024773 * SPREAD(-1) + 216.448440191 ) + 0.0807325821441 * D(CAR(-1)) + 0.0807325821441 * D(CAR(-2)) + 0.120059472978 * D(JUMLAH(-1)) + 0.120059472978 * D(JUMLAH(-2)) - 1.1788844153 * D(NPL(-1)) - 1.1788844153 * D(NPL(-2)) + 0.294743125076 * D(SPREAD(-1)) + 0.294743125076 * D(SPREAD(-2)) + 0.0239855617816$$

### Impulse Response

Impulse Respon digunakan untuk melihat dari perubahan dari suatu variabel berpengaruh terhadap variabel lain atau variabel itu sendiri.

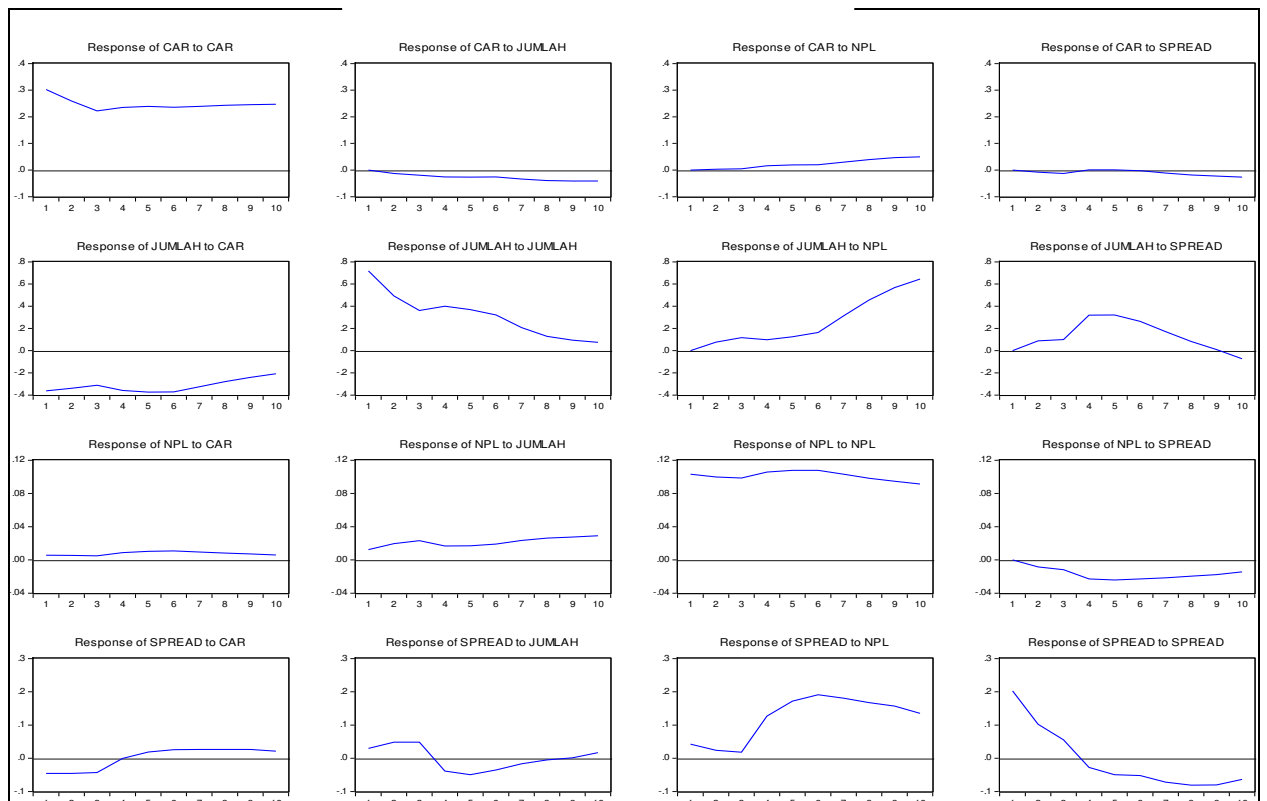
**Gambar 2. Impulse response**



Penjelasan dari gambar diatas untuk baris pertama kolom ke dua yaitu perubahan dari CAR ke jumlah kredit yang disalurkan. Terlihat bahwa dari mulai periode ke satu

sampai tiga CAR memberikan pengaruh negatif ke Jumlah kredit yang disalurkan, akan tetapi setelah periode ke empat CAR memberikan kontribusi positif ke Jumlah kredit yang disalurkan. Pada penjelasan gambar diatas untuk CAR didapatkan bahwa untuk periode 1, kontribusi terbesar terhadap CAR adalah variabel CAR sendiri. Sedangkan ketika memasuki periode kedua, Jumlah, NPL, dan Spread berkontribusi terhadap CAR tetapi sangat kecil yaitu sebesar 0.027%, 0.005%, dan 1.057%.

**Gambar 3 Impulse response**



Penjelasan dari gambar diatas untuk baris pertama kolom ke dua yaitu perubahan dari CAR ke jumlah kredit yang disalurkan. Terlihat bahwa dari mulai periode ke satu sampai terakhir CAR memberikan pengaruh negatif ke Jumlah kredit yang disalurkan. Pada penjelasan diatas untuk CAR didapatkan bahwa untuk periode 1, kontribusi terbesar terhadap CAR adalah variabel CAR sendiri. Sedangkan ketika memasuki periode kedua, Jumlah, NPL, dan Spread berkontribusi terhadap CAR tetapi sangat kecil yaitu sebesar 0.1%, 0.005%, dan 0.042%.

Dari gambar impulse respon diatas dapat diketahui bahwa variabel CAR variabel CAR pada PT bank Mandiri, PT bank BRI, PT bank BNI yang berada di kota kediri cenderung tidak memberikan pengaruh kointegrasi pada volume kredit yang disalurkan

kepada pelaku UKM di kota Kediri, namun untuk bank lainnya masih memberikan pengaruh kepada Volume kredit yang diberikan kepada pelaku UKM kota Kediri. Sedangkan variabel NPL dan Spread suku bunga perbankan di kota Kediri memiliki pengaruh kointegrasi terhadap volume kredit yang didistribusikan untuk kredit UKM di kota Kediri, dimana saat tingkat NPL tinggi maka volume kredit yang diberikan kepada pelaku sektor ukm juga menurun, begitu pula saat spread suku bunga tinggi maka untuk periode berikutnya volume kredit yang diberikan juga naik, namun untuk PT. bank BRI,Tbk dan PT Mandiri Tbk menunjukkan bahwa saat NPL naik jumlah pinjaman yang diberikan tetap mengalami kenaikan, mungkin perilaku ini ditunjang karena besarnya provisioning yang dimiliki.

## **SIMPULAN & SARAN**

### **Simpulan**

1. Seluruh variabel NPL dan Spread suku bunga perbankan di kota Kediri memiliki pengaruh kointegrasi terhadap volume kredit yang didistribusikan untuk kredit UKM di kota Kediri, dimana saat tingkat NPL tinggi maka volume kredit yang diberikan kepada pelaku sektor ukm juga menurun, begitu pula saat spread suku bunga tinggi maka untuk periode berikutnya volume kredit yang diberikan juga naik, namun untuk PT. bank BRI,Tbk dan PT mandiri Tbk menunjukkan bahwa saat NPL naik jumlah pinjaman yang diberikan tetap mengalami kenaikan, mungkin perilaku ini ditunjang karena besarnya provisioning yang dimiliki, CAR yang dimiliki atau lebih menekankan kepada collection yang dilakukan
2. Untuk variabel CAR pada PT bank Mandiri, PT bank BRI, PT bank BNI yang berada di kota Kediri cenderung tidak memberikan pengaruh kointegrasi pada volume kredit yang disalurkan kepada pelaku UKM di kota Kediri, namun untuk bank lainnya masih memberikan pengaruh kepada Volume kredit yang diberikan.

### **Saran**

1. Untuk PT Bank Mandiri,Tbk dan juga PT Bank BRI untuk kedepannya diharapkan dalam pengambilan keputusan pemberian kredit agar lebih memperhatikan kondisi internal mencakup CAR ,NPL ,Spread suku bunga ataupun kondisi lainnya dimana dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut diharapkan kedua bank dapat lebih



meningkatkan strategi-startegi dalam menjaga tingkat kesehatan perbankan sehingga kinerja lebih efektif dan efisien

2. Karena penelitian hanya melakukan analisis faktor penyaluran kredit dari sisi internal perbankan, maka diharapkan penelitian berikutnya dapat memasukkan faktor eksternal, contohnya: krisis moneter, harga minyak dunia dan lain-lain sehingga analisis yang dilakukan dapat lebih menyeluruh dan seimbang
3. Karena keterbatasan yang dilakukan dalam pengambilan sampel dimana perbankan untuk daerah belum dimasukkan, maka diharapkan penelitian selanjutnya juga memasukkan perbankan daerah
4. Diharapkan penelitian selanjutnya jug memasukkan rasio keuangan perbankan lainnya yang belum dibahas dalam penelitian

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abimanyu, Y., Warsidi, N.S., Kartiko, S., Kurnia, R., dan Mahrani, T. 2008. Journal Economic International Linkages to The Indonesian Capital Market: Cointegration test for coming to be Published in An Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency Ministry of Finance of Indonesia.Jakarta
- Astiyah, Siti dan Jardine A husman. 2006. Fungsi Intermediasi dan Efisiensi Perbankan di Indonesia: Deviasi Fungsi Provit, Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan, Volume 8, No.4, Halaman 529-543, Bank Indonesia, Jakarta.
- Ashari.2006. Potensi lembaga keuangan mikro (LKM) dalam pembangunan ekonomi pedesaan dan kebijakan pengembangannya.analisis kebijakan pertanian,vol.4 no.2 juni 2006
- Atmawardana, Angga .2006. Analisis Efisiensi Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional yang memiliki Unit Usaha Syariah di Indonesia setelah pemberlakuan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, skripsi sarjana, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.
- Aziz SR, Abdul. 2003. Menyusun Rancangan Penelitian Kualitatif. Dalam Burhan Bungin (ed.). Analisis Data Penelitian Kualitatif. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Baha. 2003. Pemberdayaan Industri Kecil Meubel Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kelurahan Tambak Sari Kecamatan Jambi Selatan. Jambi
- Dayan, Anto.1986. Pengantar Metode Statisitik jilid II. LP3S. Jakarta.
- Dahril, Tengku. 2007. Kredit Usaha Rakyat. Artikel. (Di akses dari <http://www.malangpos.com> pada tanggal 12 September 2009)

- Don, Bellante dan Jackson mark. 1983. Ekonomi Ketenagakerjaan. (Wimandjaja K. Liotohe,MPE; M.Yasin,SE.,MSc). Lembaga penerbit Fakultas Ekonomi Uniersitas Indonesia. Jakarta.
- Galih Suryananto. 2005. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Konveksi di Pasar Godean, Sleman, Yogyakarta. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.Yogyakarta
- Hariandja, Marihot Tua Efendi. 2002. Manajemen Sumber daya Manusia (Pegadaan, Pengembangan, Pengkompensasian, dan Peningkatan Produktivitas Pegawai). PT.Grasindo.Jakarta.
- Jones,Charles. 2002. Investment Analysis And Management: edisi 8
- J.supranto.2009.Statistik Teori Dan Aplikasi.jakarta :erlangga
- Muhammad, Manajemen Keuangan Syariah; Analisis Fiqh & Keuangan, Yogyakarta,UPP STIM YKPN, 2014
- \_\_\_\_\_, Manajemen Pembiayaan Bank Syariah, Yogyakarta, UPP AMP YKPN, 2005
- \_\_\_\_\_, Teknik Perhitungan Bagi Hasil dan Prancing di Bank Syariah, Yogyakarta:Uii Press, 2004
- Saleh, Irsan Ashari. 1986. Industri Kecil (sebuah Tinjauan dan Perbandingan). LP3ES. Jakarta.
- Sastraatmadja, Entang. 1985. Ekonomi dan Pembangunan di Indonesia. PT. Gramedia. Jakarta.
- Simanjuntak, Payaman J. 1985. Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Sudarman, Ari. 1992. Teori Ekonomi Mikro, Edisi 3. BPFE. Yogyakarta.
- Sugiyono,1999. Metode Penelitian Bisnis. CV.Alfabeta. Bandung.
- Suparmoko, Irawan. 1992. Ekonomika Pembangunan. BPFE. Yogyakarta.
- Tambunan, Tulus. 1999. Dampak Persetujuan Putaran Uruguay-GATT terhadap Industri Kecil. Universitas Indonesia.Jakarta.
- Winarni,Sri. 2006. Strategi pengembangan usaha kecil melalui peningkatan akseibilitas kredit perbankan. Infokop nomor 29 tahun XXII,2006